

Membangun Paradigma Sosiologis dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan Dimensi Keilmuan

Ummul Hairi^{1*}, Asvira², Nia Ramadhani³, Samsinar Syarifuddin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 1, Macanang, Kec. Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

E-mail: ummulhairi27@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6281>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 Apr 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 09 May 2026

Kata Kunci:

Sosiologi Pendidikan,
Pendidikan Dan
Masyarakat, Dimensi
Sosiologi Pendidikan.

Keywords:

*Sociology Of
Education, Education
And Society,
Dimensions Of
Sociology Of
Education.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami definisi dan dimensi sosiologi pendidikan sebagai kajian yang membahas hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi manusia serta menanamkan nilai, norma, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif sosiologi, pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti lingkungan keluarga, budaya, ekonomi, dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan topik sosiologi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan mempelajari interaksi antara sekolah, murid, guru, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, sosiologi pendidikan juga memiliki beberapa dimensi penting seperti dimensi sosial, kultural, struktural, dan perubahan sosial. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai, karakter, dan perilaku sosial dalam masyarakat.

This study aims to understand the definition and dimensions of the sociology of education as a field that examines the relationship between education and society. Education is an important process in developing human potential and instilling values, norms, and knowledge needed in social life. From a sociological perspective, education is influenced by various social factors such as family environment, culture, economic conditions, and educational policies. This research uses a literature review method by examining various books and journals related to the topic of sociology of education. The results of the study show that the sociology of education examines the interactions between schools, students, teachers, and society in the educational process. In addition, the sociology of education also has several important dimensions such as social, cultural, structural, and social change dimensions. These dimensions indicate that education not only functions as a means of transferring knowledge but also as a process of shaping values, character, and social behavior within society.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ummul Hairi, et al. (2026), Membangun Paradigma Sosiologis dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan Dimensi Keilmuan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6281>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, pengetahuan, serta keterampilan individu. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, norma sosial, dan berbagai bentuk pengetahuan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang mampu hidup dan berperan aktif dalam masyarakat.

Dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial yang mendorong terciptanya masyarakat yang adaptif, kritis dan inovatif. Pendidikan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat serta dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, seperti struktur sosial, stratifikasi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan berdampak pada sistem pendidikan, begitu pula sebaliknya, pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengubah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian ilmiah yang mampu menjelaskan hubungan timbal balik antara pendidikan dan masyarakat secara sistematis dan mendalam.

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, pola interaksi sosial, serta berbagai fenomena sosial, memberikan kontribusi besar dalam memahami dunia pendidikan. Dari sinilah lahir cabang ilmu yang disebut sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan mempelajari bagaimana proses pendidikan berlangsung dalam konteks sosial, bagaimana lembaga pendidikan berfungsi dalam masyarakat, serta bagaimana interaksi antara murid, pendidik, dan lingkungan sosial memengaruhi proses pembelajaran.

Secara khusus, pemahaman mengenai definisi sosiologi pendidikan menjadi penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami ruang lingkup kajiannya. Definisi yang jelas akan membantu dalam membedakan sosiologi pendidikan dari cabang ilmu lainnya, seperti psikologi pendidikan atau manajemen pendidikan. Selain itu, untuk memahami sosiologi pendidikan secara komprehensif, perlu dikaji pula dimensi-dimensi yang terdapat di dalamnya, seperti dimensi sosial, kultural, struktural, dan interaksional dalam pendidikan. Dimensi-dimensi tersebut menjelaskan bagaimana pendidikan berfungsi sebagai institusi sosial, sebagai sarana mobilitas sosial, serta sebagai media internalisasi nilai dan norma masyarakat.

Dengan memahami definisi dan dimensi sosiologi pendidikan, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai peran pendidikan dalam kehidupan sosial. Kajian ini menjadi sangat relevan terutama dalam menghadapi dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks di era modern, di mana pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, makalah ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai definisi sosiologi pendidikan serta dimensi-dimensi yang terkandung di dalamnya agar pembaca memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif tentang hubungan antara pendidikan dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai teori serta konsep mengenai definisi dan dimensi sosiologi pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan serta menginterpretasikan berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan dimensi sosiologi pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Sosiologi Pendidikan

Secara etimologis, istilah sosiologi berasal dari dua kata, yaitu *socius* dalam bahasa Latin yang berarti kawan, sahabat, atau masyarakat, dan *logos* dalam bahasa Yunani yang berarti ilmu pengetahuan atau kajian ilmiah. Dengan demikian, sosiologi secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, hubungan antarindividu, pola interaksi sosial, serta berbagai fenomena yang muncul dalam kehidupan sosial manusia. Sosiologi berusaha memahami bagaimana manusia hidup bersama, membentuk kelompok sosial, menciptakan aturan atau norma, serta membangun sistem sosial yang mengatur kehidupan bersama.

Dalam kajian sosiologi, masyarakat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai unsur seperti individu, kelompok, lembaga sosial, nilai, norma, dan budaya yang saling berinteraksi.

Interaksi sosial tersebut membentuk struktur sosial tertentu yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sosiologi tidak hanya mempelajari perilaku individu secara terpisah, tetapi lebih menekankan pada hubungan sosial dan pola-pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat.

Sementara itu, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sehingga mampu berperan secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan sering dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu pengetahuan, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses sosial yang berlangsung sepanjang hayat atau seumur hidup (*lifelong education*). Pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia, yang dilaksanakan secara formal, non formal dan informal.

Jika kedua konsep tersebut digabungkan, maka sosiologi pendidikan dapat dipahami sebagai cabang ilmu sosiologi yang secara khusus mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Sosiologi pendidikan menelaah bagaimana sistem pendidikan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat, serta bagaimana pendidikan berperan dalam membentuk struktur sosial, nilai, dan budaya dalam masyarakat.

Sosiologi pendidikan juga mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti hubungan antara guru dan murid, peran keluarga dalam pendidikan, pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan belajar, serta fungsi lembaga pendidikan dalam masyarakat. Dengan demikian, sosiologi pendidikan tidak hanya mempelajari proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melihat pendidikan sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas.

Dalam perspektif ilmiah, sosiologi pendidikan memiliki beberapa fokus kajian yang penting, antara lain sebagai berikut.

Pendidikan sebagai institusi sosial

Pendidikan dipandang sebagai salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya lembaga keluarga, agama, ekonomi, dan politik, lembaga pendidikan memiliki fungsi tertentu dalam menjaga keteraturan sosial. Melalui pendidikan, masyarakat mentransmisikan nilai, norma, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang membantu individu memahami aturan, peran, dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Selain itu, lembaga pendidikan juga memiliki fungsi seleksi sosial. Melalui sistem pendidikan, individu diseleksi berdasarkan kemampuan, prestasi, dan kompetensi yang dimilikinya. Proses seleksi ini kemudian menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat, seperti dalam dunia kerja dan kehidupan sosial lainnya.

Pendidikan sebagai proses sosial

Proses pendidikan pada dasarnya merupakan proses interaksi sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi hubungan timbal balik antara guru, murid, dan lingkungan belajar. Interaksi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan nilai, sikap, dan pola perilaku sosial.

Setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki latar belakang sosial yang berbeda, seperti perbedaan ekonomi, budaya, bahasa, dan lingkungan keluarga. Perbedaan latar belakang ini dapat memengaruhi cara belajar, motivasi belajar, serta tingkat keberhasilan pendidikan seseorang. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan berusaha memahami bagaimana faktor-faktor sosial tersebut memengaruhi proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai alat perubahan sosial

Selain berfungsi mempertahankan nilai dan budaya yang sudah ada, pendidikan juga memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan berpikir, serta mendorong terjadinya inovasi dan kemajuan sosial.

Pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan status sosialnya melalui proses mobilitas sosial. Misalnya, seseorang yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui pendidikan yang baik. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dalam kajian akademik, para ahli juga memberikan definisi yang beragam mengenai sosiologi pendidikan. Beberapa pengertian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta pengaruhnya terhadap perkembangan individu dan masyarakat.
2. Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu yang mempelajari korelasi antara pendidikan dan masyarakat. Ilmu ini tidak hanya melihat pendidikan sebagai proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, aturan, dan kekuasaan di dalam masyarakat.
3. Sosiologi pendidikan merupakan kajian ilmiah yang membahas struktur sosial, proses sosial, dan dinamika perubahan sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan.
4. Sosiologi pendidikan mempelajari fungsi pendidikan dalam mempertahankan stabilitas sosial sekaligus mendorong perubahan dan perkembangan masyarakat.
5. Sosiologi pendidikan membahas tentang masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan konflik yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan moral individu.

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa sosiologi pendidikan memiliki ruang lingkup kajian yang cukup luas. Secara umum, fokus kajian sosiologi pendidikan meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

1. Hubungan antara sekolah dan masyarakat, yaitu bagaimana lembaga pendidikan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.
2. Interaksi sosial dalam proses pembelajaran, seperti hubungan antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pendidikan.
3. Peran pendidikan dalam pembentukan nilai, norma, dan karakter, terutama dalam membentuk kepribadian dan moral murid.
4. Pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial, yaitu bagaimana pendidikan dapat membantu individu meningkatkan status sosial dan ekonominya.
5. Pengaruh faktor sosial terhadap pendidikan, seperti kondisi ekonomi keluarga, budaya masyarakat, serta kebijakan sosial yang memengaruhi sistem pendidikan.

Dengan demikian, sosiologi pendidikan membantu kita memahami bahwa pendidikan bukan sekadar kegiatan akademik yang berlangsung di ruang kelas. Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, budaya, politik, dan struktur sosial masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi pendidikan, kita dapat melihat bagaimana pendidikan berperan dalam membentuk karakter individu, mempertahankan nilai-nilai sosial, serta mendorong perubahan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Dimensi-Dimensi Sosiologi Pendidikan

Untuk memahami sosiologi pendidikan secara lebih komprehensif, perlu dikaji berbagai dimensi yang membentuknya. Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai aspek sosial yang lebih luas. Setiap dimensi memperlihatkan bagaimana pendidikan berinteraksi dengan masyarakat, budaya, struktur sosial, serta dinamika perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Dengan memahami dimensi-dimensi tersebut, kita dapat melihat bahwa pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial yang kompleks dan saling berkaitan.

Secara umum, terdapat beberapa dimensi penting dalam sosiologi pendidikan, yaitu dimensi sosial, kultural, struktural, interaksional, dan dimensi perubahan sosial.

Dimensi Sosial

Dimensi sosial menempatkan pendidikan sebagai bagian integral dari sistem sosial masyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial karena sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang berfungsi untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup dan berperan secara efektif dalam masyarakat. Sekolah bukanlah lembaga yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari jaringan sosial yang melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah, serta berbagai institusi sosial lainnya.

Dalam dimensi sosial, pendidikan dipandang sebagai sarana sosialisasi, yaitu proses penanaman nilai, norma, sikap, dan pola perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat. Melalui proses sosialisasi ini, murid belajar memahami aturan-aturan sosial, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, serta nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan bersama.

Beberapa aspek penting dalam dimensi sosial antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan antara guru dan siswa

Hubungan antara guru dan siswa mencerminkan pola otoritas, komunikasi, serta interaksi sosial dalam masyarakat. Guru berperan sebagai figur otoritas yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sementara itu, siswa belajar menghargai otoritas, disiplin, serta tanggung jawab dalam proses pendidikan.

2. Hubungan antara sekolah dan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai dasar seperti sopan santun, etika, dan kebiasaan belajar biasanya pertama kali diperoleh dari keluarga. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kerja sama antara guru dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan akademik maupun perilaku murid.

3. Hubungan antara sekolah dan masyarakat

Sekolah juga memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat di sekitarnya. Dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Masyarakat dapat berperan dalam memberikan dukungan moral, material, maupun partisipasi dalam kegiatan pendidikan, seperti program sekolah berbasis masyarakat.

4. Stratifikasi sosial dalam pendidikan

Stratifikasi sosial merupakan pengelompokan masyarakat berdasarkan status sosial, ekonomi, atau pendidikan. Dalam konteks pendidikan, stratifikasi sosial dapat memengaruhi kesempatan belajar seseorang. Murid yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap fasilitas pendidikan dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Dimensi sosial ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu tersebut tumbuh dan berkembang.

Dimensi Kultural (Budaya)

Dimensi kultural berkaitan dengan fungsi pendidikan sebagai sarana transmisi budaya. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai budaya, adat istiadat, bahasa, kepercayaan, dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan berperan penting dalam menjaga kelangsungan budaya tersebut.

Melalui pendidikan, generasi muda diperkenalkan pada identitas budaya masyarakatnya sehingga mereka dapat memahami, menghargai, dan melestarikan nilai-nilai budaya tersebut. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial.

Dalam dimensi kultural, pendidikan berfungsi sebagai:

1. Sarana pelestarian budaya dan identitas nasional

Pendidikan membantu menjaga keberlangsungan budaya suatu bangsa dengan mengajarkan sejarah, bahasa, seni, serta tradisi yang menjadi bagian dari identitas nasional.

2. Media internalisasi nilai moral, agama, dan etika sosial

Melalui proses pendidikan, murid diajarkan nilai-nilai moral dan agama yang menjadi dasar dalam berperilaku di masyarakat.

3. Wahana pembentukan karakter dan kepribadian murid

Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi.

Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menyaring pengaruh budaya luar. Di era globalisasi, arus informasi dan budaya dari berbagai negara sangat mudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali murid dengan kemampuan untuk menyaring pengaruh budaya tersebut agar tetap sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dan nasional.

Dimensi Struktural

Dimensi struktural melihat pendidikan dalam kaitannya dengan struktur sosial masyarakat yang lebih luas, seperti kelas sosial, kekuasaan, ekonomi, serta kebijakan negara. Struktur sosial ini dapat memengaruhi kesempatan seseorang untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Dalam masyarakat yang memiliki tingkat kesenjangan sosial yang tinggi, akses terhadap pendidikan sering kali tidak merata. Kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan berkualitas dibandingkan kelompok masyarakat yang kurang mampu.

Beberapa contoh nyata dalam dimensi struktural antara lain:

1. Perbedaan fasilitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan
Sekolah di daerah perkotaan biasanya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan sekolah di daerah pedesaan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi.
2. Ketimpangan akses pendidikan akibat perbedaan kondisi ekonomi keluarga
Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan, seperti keterbatasan biaya sekolah, fasilitas belajar, atau dukungan pendidikan di rumah.
3. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap sistem pendidikan
Kebijakan pemerintah seperti kurikulum nasional, program wajib belajar, serta bantuan pendidikan sangat memengaruhi arah dan kualitas sistem pendidikan suatu negara.

Dalam dimensi ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat mobilitas sosial, yaitu sarana bagi individu untuk meningkatkan status sosial melalui pencapaian pendidikan. Namun, jika akses pendidikan tidak merata, pendidikan justru dapat memperkuat ketimpangan sosial yang sudah ada.

Dimensi Interaksional

Dimensi interaksional berfokus pada hubungan interpersonal yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan komunikasi, kerja sama, serta dinamika kelompok antara guru dan murid.

Dalam dimensi ini, perhatian utama diberikan pada bagaimana proses interaksi tersebut memengaruhi pengalaman belajar siswa serta keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa aspek yang termasuk dalam dimensi interaksional antara lain:

1. Pola komunikasi antara guru dan siswa
Komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
2. Gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas
Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam kelas. Gaya kepemimpinan guru, baik yang bersifat demokratis, otoriter, maupun partisipatif, dapat memengaruhi motivasi belajar dan partisipasi siswa.
3. Dinamika kelompok belajar
Proses belajar sering kali melibatkan kerja sama antar siswa, seperti dalam diskusi kelompok atau kegiatan proyek bersama. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi.
4. Pengaruh kelompok sebaya (*peer group*)
Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif jika lingkungan pergaulan tidak kondusif.

Interaksi yang positif dalam lingkungan pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat solidaritas sosial antar murid.

Dimensi Perubahan Sosial

Selain berfungsi mempertahankan nilai dan budaya yang sudah ada, pendidikan juga memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial. Pendidikan dapat memperkenalkan ide-ide baru, teknologi, serta cara berpikir yang lebih kritis dan rasional kepada masyarakat.

Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengalami proses modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih pesat. Pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dalam teori pendidikan sosial, pendidikan berfungsi sebagai alat perubahan sosial yang efektif, terutama saat nilai-nilai yang diajarkan memiliki landasan moral. Beberapa peran pendidikan dalam dimensi perubahan sosial antara lain:

1. Mendorong modernisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan
Pendidikan memperkenalkan berbagai pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
2. Mengurangi ketimpangan sosial melalui pemerataan akses pendidikan
Dengan adanya kesempatan pendidikan yang lebih luas, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
3. Membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman
Pendidikan membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan globalisasi.
4. Mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif
Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun masyarakat yang maju, demokratis, serta berkeadilan sosial. Melalui berbagai dimensi tersebut, sosiologi pendidikan membantu kita memahami bahwa pendidikan bukan hanya proses akademik, tetapi juga merupakan proses sosial yang berpengaruh besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Ruang Lingkup Kajian Sosiologi Pendidikan

Ruang lingkup sosiologi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan interaksi antara pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Kajian ini tidak hanya membahas apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga menelaah faktor-faktor eksternal yang memengaruhi sistem pendidikan serta dampak pendidikan terhadap struktur sosial. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan melihat pendidikan sebagai bagian integral dari sistem sosial yang lebih luas.

Sosiologi pendidikan memiliki ruang lingkup sebagaimana pendapat Katamto Sumanto dalam Abdi et.al., bahwa para ahli sosiologi pendidikan membaginya kedalam tiga pokok bahasan yaitu sosiologi pendidikan makro, meso dan mikro. Sosiologi pendidikan makro, mempelajari hubungan antara pendidikan dan institusi lain dalam masyarakat. Sosiologi meso, mempelajari hubungan-hubungan dalam organisasi pendidikan, sedangkan sosiologi mikro, mempelajari interaksi sosial yang berlangsung dalam institusi pendidikan.

Adapun ruang lingkup kajian sosiologi pendidikan meliputi beberapa aspek berikut:

Proses Sosialisasi di Sekolah dan Keluarga

Sosialisasi merupakan proses penanaman nilai, norma, sikap, dan pola perilaku kepada individu agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik. Dalam konteks pendidikan, sosialisasi berlangsung melalui dua lembaga utama, yaitu keluarga dan sekolah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Di dalam keluarga, anak pertama kali belajar tentang nilai moral, agama, sopan santun, serta kebiasaan sosial. Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif akan memberikan fondasi sosial yang kuat bagi perkembangan anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melanjutkan proses sosialisasi tersebut. Di sekolah, murid belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepatuhan terhadap aturan. Sekolah juga menjadi tempat internalisasi nilai-nilai kebangsaan, etika sosial, dan budaya. Sosiologi pendidikan mengkaji bagaimana proses sosialisasi ini berlangsung, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian murid.

Hubungan antara Pendidikan dan Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah pelapisan masyarakat berdasarkan perbedaan status sosial, ekonomi, pendidikan, dan kekuasaan. Stratifikasi sosial merupakan pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas

sosial yang hierarkis berdasarkan faktor-faktor seperti kekayaan, pendidikan, pekerjaan dan status sosial. Dalam kajian sosiologi pendidikan, perhatian diberikan pada bagaimana latar belakang sosial ekonomi seseorang memengaruhi akses dan kesempatan memperoleh pendidikan.

Anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik umumnya memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan berkualitas, fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan akademik. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga kurang mampu sering menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan yang layak.

Sosiologi pendidikan juga mengkaji apakah pendidikan mampu menjadi alat mobilitas sosial, yaitu sarana untuk meningkatkan status sosial seseorang melalui prestasi akademik dan kualifikasi pendidikan. Di satu sisi, pendidikan dapat membuka peluang kerja yang lebih baik; namun di sisi lain, ketimpangan akses pendidikan dapat memperkuat ketidaksetaraan sosial yang sudah ada.

Peran Pendidikan dalam Perubahan dan Pembangunan Sosial

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial dan pembangunan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, serta budaya.

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berfungsi untuk:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas.
4. Mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Sosiologi pendidikan mengkaji sejauh mana sistem pendidikan mampu menjawab tantangan zaman, seperti globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan nilai sosial. Pendidikan yang adaptif dan inklusif akan berkontribusi besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi sosial antara guru dan murid, serta antar murid itu sendiri. Interaksi ini mencakup komunikasi, kerja sama, persaingan, dan dinamika kelompok.

Sosiologi pendidikan mengkaji berbagai aspek interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti:

1. Pola komunikasi guru dan siswa.
2. Peran otoritas dan kepemimpinan dalam kelas.
3. Pengaruh kelompok sebaya terhadap motivasi belajar.
4. Terjadinya konflik atau diskriminasi di lingkungan sekolah.

Interaksi sosial yang sehat dan demokratis akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, interaksi yang penuh tekanan atau ketidakadilan dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial murid.

Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Sosial dan Politik

Kebijakan pendidikan tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial dan politik suatu negara. Pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan kurikulum, sistem evaluasi, anggaran pendidikan, serta pemerataan akses pendidikan.

Sosiologi pendidikan mengkaji bagaimana kebijakan tersebut:

1. Mencerminkan nilai dan ideologi masyarakat.
2. Mempengaruhi distribusi kesempatan belajar.
3. Berdampak pada kesenjangan sosial.
4. Mengakomodasi kebutuhan kelompok minoritas atau masyarakat terpinggirkan.

Dalam perspektif ini, pendidikan dipandang sebagai bagian dari sistem kekuasaan dan kebijakan publik yang dapat memengaruhi arah perkembangan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi berfokus pada kajian mengenai interaksi sosial, struktur sosial, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, sedangkan pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut

memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai, dan perilaku individu. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga generasi muda mampu memahami peran serta tanggung jawab sosialnya. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang memiliki karakter, etika, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dinamika hubungan antara pendidikan dan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih maju, harmonis, dan berkeadilan sosial.

Berdasarkan hasil telaah konseptual dan dimensi keilmuan dalam artikel ini, penulis mengajukan beberapa saran:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Pendidikan Islam

Paradigma sosiologis tidak boleh berhenti pada tataran wacana. Perlu riset lanjutan yang bersifat empiris untuk melihat implementasi paradigma ini di lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi. Fokus dapat diarahkan pada isu relasi kuasa, stratifikasi sosial di kelas, dan respons pendidikan Islam terhadap perubahan nilai masyarakat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Disarankan untuk merekonstruksi kurikulum dengan memasukkan perspektif sosiologis secara integratif. Pendidikan Islam perlu membekali peserta didik tidak hanya dengan kognitif keagamaan, tetapi juga kepekaan sosial dan keterampilan membaca realitas. Model lab sosial atau kuliah kerja nyata berbasis riset dapat menjadi alternatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel Membangun Paradigma Sosiologis Dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan Dimensi Keilmuan ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan artikel ini, baik melalui diskusi, penyediaan data, maupun doa dan motivasi. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan pendidikan yang integratif antara teks dan konteks sosial. Segala kekurangan dalam tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Adam, A, *Sosiologi Pendidikan*, 2023 <https://media.neliti.com/media/publications/621276-sosiologi-pendidikan-12f5ebde.pdf>
- Deepublish, *Sosiologi Pendidikan* (Deepublish, 2022) <https://repository.deepublish.com/media/publications/584152-sosiologi-pendidikan-71975db6.pdf>
- Fauziah, N, "Stratifikasi Sosial dan Akses Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora*, 9.2 (2024), 87–99 <https://ejournal.unib.ac.id/jsh/article/download/29876/14567>
- Haryati, S, "Landasan Sosiologis dalam Pendidikan," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1.1 (2017), 15–24 <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/171/162>
- Mataram, Tim U I N, *Sosiologi Pendidikan* (UIN Mataram, 2020) <https://repository.uinmataram.ac.id/3272/1/Sosiologi Pendidikan.pdf>
- Musyafa, H, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (CV. Pena Persada, 2021) <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/345876-pengantar-sosiologi-pendidikan.pdf>
- Ningsih, T, *Sosiologi Pendidikan* (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021) <https://repository.uinsaizu.ac.id/9997/6/Buku Sosiologi Pendidikan.pdf>
- Prasetyo, B, *Ruang Lingkup dan Definisi Sosiologi Pendidikan* (Universitas Terbuka, 2020) <https://repository.ut.ac.id/4624/1/SOSI4406-M1.pdf>
- Rahman, A, *Dimensi-Dimensi Sosiologi Pendidikan* (Deepublish, 2020) <https://repository.deepublish.com/media/publications/338765-dimensi-sosiologi-pendidikan.pdf>
- Ramadhani, F, dan A D Putri, "Interaksi Sosial Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran," *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 455–63 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/5123/pdf>
- Rodja, Z, "Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Peserta Didik," *JIPA: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan*, 1.3 (2023), 33–45 <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/242/216>
- Sulastri, E, “Pendidikan dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 11234–42 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4321/3612>
- Tulungagung, *Sosiologi Pendidikan* (UIN SATU Tulungagung, 2021) <https://repo.uinsatu.ac.id/6176/1/Sosiologi Pendidikan.pdf>
- Zaitun, *Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (UIN Suska Riau, 2016) <https://repository.uin-suska.ac.id/8620/1/Sosiologi Pendidikan %28Teori dan Aplikasinya%29.pdf>
- Zakiah, A N, “Sosiologi Pendidikan sebagai Ilmu Pengetahuan,” *DE FACTO: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2024), 32–39 <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/download/1025/964>